

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PAPERDA (PAPAN PEMANFAATAN PELESTARIAN SDA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN PUNTEN 01 BATU

Bunga Cika Alifvia *

Universitas Muhammadiyah Malang
chikaalifvia@gmail.com

Arina Restian

Universitas Muhammadiyah Malang
arestian@umm.ac.id

Ernaz Siswanto

SDN Punten 01 Kota Batu
ernazsiswanto@gmail.com

Abstract

This research aims to implement a PBL (Problem Based Learning) model using PAPERDA (Board for Conservation and Utilization of Natural Resources) to improve fifth-grade students' learning outcomes at SDN Punten 01 Batu. This addresses unsatisfactory results in Natural Science, particularly regarding natural resource conservation and use. Observations revealed a lack of concrete examples and student-centered learning. The study comprises four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection uses observation and tests, with evaluation questions as instruments. The subjects are 22 fifth grade students at SDN Punten 01 Batu. Findings prove that the PBL model with PAPERDA improves student learning outcomes. Average scores increased from 77.2 with 68% classical completeness in cycle I to 82.7 with 86.3% classical completeness in cycle II. The study concludes that applying the PBL (Problem Based Learning) model assisted by PAPERDA concrete media effectively enhances learning outcomes for fifth-grade students at SDN Punten 01 Batu.

Keywords: Concrete Media, Learning Outcomes, PBL

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPERDA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Punten 01 dengan. Berdasarkan temuan hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik pelestarian dan pemanfaatan SDA. Hasil observasi peneliti mengungkapkan kurangnya contoh konkrit dalam pembelajaran dan pembelajaran masih belum berpusat pada siswa. Studi ini memiliki empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Punten 01 Batu yang berjumlah 22 siswa. Temuan penelitian ini

membuktikan bahwa pengimplementasian model PBL dengan bantuan media konkret PAPEDA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siklus I sebesar 77,2 dengan ketuntasan klasikal 68% dan nilai siklus II sebesar 82,7 dengan ketuntasan klasikal 86,3%. Kesimpulan yang dapat diambil penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media konkret PAPEDA mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntan 01 Batu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PBL, Media Pembelajaran Konkret

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran fundamental dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai proses yang melibatkan pengembangan holistik individu - mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual - pendidikan menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM di semua jenjang. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana transmisi budaya antar generasi, yang diwujudkan melalui lingkungan yang mendorong peserta didik untuk aktif mengoptimalkan potensi diri. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu dengan kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, karakter yang baik, intelektualitas, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan (Rahman et al., 2022).

Dalam konteks ini, proses pembelajaran menjadi krusial dalam pencapaian aspirasi dan tujuan hidup manusia. Pembelajaran yang efektif berpotensi menghasilkan capaian belajar yang berkualitas dan kompetitif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelajar, termasuk siswa kelas V SDN Puntan 01, masih menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari hasil belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Berdasarkan observasi peneliti mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan cenderung belum berpusat pada siswa. Kurangnya contoh konkret dan demonstrasi langsung dalam penyampaian materi menyebabkan penurunan minat dan antusiasme siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar.

Menyikapi permasalahan ini, peneliti mengusulkan implementasi PBL yang dikolaborasikan dengan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA). PBL dipilih karena potensinya dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dan pembelajarannya yang berpusat pada siswa. Sementara itu, media Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman konseptual melalui pendekatan visual dan praktis. Kombinasi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dikombinasikan dengan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa tentang materi Pemanfaatan dan Pelestarian SDA di kelas V SDN Puntan 01.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (Muslikhah et al., 2015). Rendahnya hasil belajar seringkali disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Seringkali, pendekatan yang digunakan tidak cukup menarik atau inovatif untuk memicu antusiasme siswa. Masalah ini semakin diperparah oleh kecenderungan banyak pendidik untuk tetap bertahan dengan metode pengajaran tradisional yang bersifat *teacher-centered*. Dalam pendekatan ini, guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pasif. Akibatnya, siswa menjadi pendengar pasif daripada partisipan aktif didalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Situasi ini dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar, kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi, dan pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih interaktif, berpusat pada siswa, dan melibatkan penggunaan teknologi atau media pembelajaran yang relevan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Kedua, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan interaktif. Alat bantu ajar yang digunakan guru sering kali monoton dan tidak sejalan dengan minat siswa, sehingga menimbulkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar. Ketiga, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yang masih belum berkembang optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Kombinasi faktor-faktor ini berkontribusi pada kurang optimalnya hasil belajar siswa, menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Aryani & Ariani, n.d.).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan sebuah pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada kegiatan pemecahan sebuah masalah. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada situasi kompleks dunia nyata atau permasalahan yang mereka temui sehari-hari yang menantang untuk dipecahkan (Aiman & Ahmad, 2023). Selain menerapkan model PBL, penelitian ini juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana atau instrumen yang berfungsi sebagai perantara dalam proses transfer pengetahuan dan informasi antara pendidik dan peserta didik. Media ini berperan penting dalam memfasilitasi interaksi edukatif yang efektif di dalam kelas (Sutikno, 2021). Dengan mengombinasikan model PBL dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan tidak hanya

pemahaman konseptual siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah praktis.

Media pembelajaran Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) merupakan media pembelajaran berbentuk papan yang memfasilitasi siswa untuk belajar materi pelestarian dan pemanfaatan SDA. Pada papan tersebut terdapat tempat klasifikasi kegiatan pelestarian, pemanfaatan dan kegiatan yang tidak menjaga dan melestarikan SDA. Nantinya, para peserta didik akan diberikan gambar kegiatan tentang pelestarian dan pemanfaatan SDA dan akan digolongkan di tempat yang telah disediakan pada papan pelestarian dan pemanfaatan SDA (PAPEDA). Peneliti memilih untuk menggunakan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) dengan tujuan siswa dapat belajar secara langsung dengan indera mereka. Semakin banyak alat indera yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka informasi atau ilmu yang dipelajari akan semakin mudah dipahami dan tersimpan pada ingatan siswa (Adnan et al., 2020). Dengan menggunakan media konkret, maka semua indera para peserta didik akan ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin menerapkan model PBL berbantuan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) dalam pembelajaran IPAS dikelas V SDN Punte 01.

Upaya mengatasi rendahnya hasil belajar siswa telah menjadi fokus berbagai penelitian. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Ningrum (2022) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 171 Rejang Lebong". Studi tersebut mengungkapkan bahwa model PBL, dikombinasikan dengan penggunaan media PowerPoint, efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam sains. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini menerapkan model PBL dengan bantuan media konkret berupa Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA), bukan media digital seperti PowerPoint. Kedua, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Punte 01, berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan model PBL berbantuan media Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Punte 01. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kombinasi model pembelajaran dan media konkret ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengimplementasikan dan menganalisis efektivitas model pembelajaran PBL berbantuan media Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Punte 01 Batu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 22 orang. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Data dikumpulkan melalui tes dengan sistem penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti. Skor individual siswa akan diolah menggunakan formula tertentu untuk dapat diinterpretasikan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini berupa soal evaluasi yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran dan indikator pencapaian yang ditargetkan. Untuk menganalisis tingkat hasil belajar siswa, digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan tingkat capaian belajar IPAS siswa. Di akhir sesi pembelajaran, siswa diberikan soal evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi. Hasil evaluasi berupa skor yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Skor ini kemudian akan dikonversi ke dalam sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala lima. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengategorikan dan menginterpretasikan hasil belajar siswa secara lebih terstruktur dan objektif. Tingkatan dari hasil belajar IPAS materi pemanfaatan dan pelestarian SDA dapat digolongkan ke dalam PAP skala lima pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Tingkatan Hasil Belajar Siswa

Presentase	Deskripsi Tingkatan Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: A.A Gede Agung dalam (Putu & Dewi, 2018)

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Penelitian ini dianggap berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai KKM sebesar 80 dan presentase ketuntasan klasikal minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan bertahap pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Pemanfaatan dan Pelestarian SDA sejak pra siklus, kemudian tindakan siklus 1 dan kemudian disempurnakan kembali dengan tindakan siklus 2. Data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Tingkatan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Tindakan	Klasifikasi Skala Lima	Rata-rata Nilai	Kategori
90 – 100	Pra Siklus	55 – 64	64.5	Rendah
80 – 89	Siklus 1	65 – 79	72.2	Sedang
65 – 79	Siklus 2	80 – 89	82.7	Tinggi

Berdasar temuan diatas, dapat dilihat hasil pembelajaran disetiap siklus mengalami kenaikan secara bertahap. Melalui table hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dan bantuan media konkret PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntan 01 Batu..

2. Pembahasan

Pada awal penelitian atau pra siklus, ditemukan rata-rata nilai berada di kategori rendah sebesar 64.5 dalam pembelajaran IPAS materi Pemanfaatan dan Pelestarian SDA. Kemudian temuan selanjutnya yaitu siklus 1 yang dilaksanakan pada 1 Februari 2024 di kelas V SDN Puntan 01. Pada siklus 1 ini mulai diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah atau PBL. Setelah penerapan PBL pada siklus 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,2 (kategori sedang) dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 68%. Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai target penelitian yang diharapkan. Analisis terhadap siklus 1 menemukan beberapa tantangan baru untuk disempurnakan pada siklus berikutnya.

Meskipun model PBL telah diterapkan, guru mengalami kesusahan dalam mengkondisikan siswa saat kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat belum optimal. Guru harus mampu mengkondisikan siswa dan memberikan stimulus dalam kegiatan pembelajaran agar siswa bisa lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Bagi beberapa siswa, guru dirasa terlalu cepat dalam menyampaikan instruksi dan penguatan materi sehingga siswa yang cenderung lambat dalam menerima pelajaran menjadi tertinggal. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan penjelasan atau instruksi tentang materi secara lebih perlahan sesuai dengan tingkatan level kemampuan siswa. Guru sempat beberapa kali kehilangan focus siswa saat kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan perhatian dan meningkatkan focus siswa, hal yang dapat dilakukan adalah menggunakan media konkret. Guru sebaiknya mampu menambahkan media konkret sehingga siswa dapat memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik dan lebih maksimal. Peneliti memilih untuk menggunakan PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) sebagai media konkret yang akan diterapkan pada siklus 2.

Pada siklus II penelitian, media konkret PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Media ini

menuntut siswa untuk menggolongkan gambar-gambar terkait SDA pada papan klasifikasi sesuai dengan kegiatan masing-masing. Penggunaan PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) disesuaikan dengan pokok bahasan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa kelas V SDN Punten 01 Batu mencapai 82,7, termasuk dalam kategori Tinggi. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 18,3%, dari 68% pada siklus I menjadi 86,3% pada siklus II, melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, pembelajaran dimulai dengan penyampaian kontrak pembelajaran yang berisi perjanjian antara guru dan siswa, termasuk aturan larangan berbicara sendiri atau bercanda saat kegiatan berlangsung. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran. Kedua, penggunaan media PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) secara optimal membantu mempertahankan fokus dan minat siswa. Sesuai dengan pendapat (Heri, 2019), pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat membangun minat siswa, meningkatkan gairah belajar, dan membuat mereka merasa tertarik serta termotivasi untuk belajar. Peningkatan hasil belajar ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak positif dari penerapan PBL dan media PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA). Model PBL memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah kontekstual, sementara media PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media konkret PAPEDA (Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Punten 01 Batu, terutama ketika dikombinasikan dengan manajemen kelas yang baik.

Model Problem Based Learning (PBL) diimplementasikan melalui beberapa tahap kunci. Proses ini diawali dengan menstimulasi siswa terhadap pembelajaran pada penelitian ini siswa dibantu dengan media pembelajaran konkret PAPEDA. Selanjutnya, siswa diorganisir untuk memulai proses belajar dan diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tahap berikutnya melibatkan analisis data atau informasi yang telah dikumpulkan untuk menemukan solusi atau menjawab permasalahan yang ada. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah seperti ini perlu untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berpikir siswa, meningkatkan kecakapan mereka dalam memecahkan masalah, serta membangun motivasi belajar. Melalui proses pembelajaran PBL yang melibatkan pemecahan masalah secara aktif, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, meningkatkan daya saing mereka, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM secara keseluruhan.

Temuan dalam penelitian ini juga sesuai dan selaras dengan beberapa studi sebelumnya oleh (Fauzia, 2018), yang menyatakan bahwa pengimplementasian PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian temuan serupa pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Suparno (2020), Poerwati (2021), Tarigan (2021), Ariyani (2021), dan Eismawati (2019), memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan basis model PBL memberikan tingkatan hasil belajar yang lebih baik. PBL melalui proses pembelajarannya yang memusatkan pembelajaran kepada para peserta didik. Dengan proses belajar yang memusatkan pembelajaran pada siswa, para siswa secara tidak langsung dilatih untuk berfikir kreatif, terampil dalam menyelesaikan masalah, kritis dan menerapkan kemampuan berfikir tinggi (Yuliyanto et al., 2021). Kesimpulannya, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengujicobakan efektivitas implementasi PBL berbantuan media konkret Papan Pelestarian dan Pemanfaatan SDA (PAPEDA) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntan 01. Peningkatan signifikan terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penggunaan media PAPEDA terbukti berperan penting dalam menstimulasi minat dan fokus siswa, sementara pendekatan PBL yang memiliki karakteristik berpusat pada siswa dapat melatih keterampilan pemecahan masalah. Kombinasi antara model PBL dan media pembelajaran yang tepat akan mendorong partisipasi aktif siswa. Peningkatan hasil belajar yang dicapai tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam konteks akademis, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran dan menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat secara efektif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar, sekaligus memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan keterampilan praktis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencapai tujuannya dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mf., Sonang Siregar, P., & Rokania, S. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) TERHADAP LITERASI SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol.1(1), 4, 1-17.

- Ariyani, B., Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning untuk*. 5, 353–361.
- Aryani, D., & Ariani, Y. (n.d.). *Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV*. 3(2).
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., Radia, E. H., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2019). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD*. 3(2), 71–78.
- Fauzia, A. F. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Hadist Awalia Fauzia*. 7(April), 40–47.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Muslikah, Riana, I., & Siswandari. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Flip Book Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri Vol 1 No 1*.
- Ningrum, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 171 Rejang Lebong Asri Setya Ningrum. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 77–85.
- Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., & Suryaningsih, N. M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1472–1479. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1233>
- Putu, L., & Dewi, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2, 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sutikno, M. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN* (Nurlaeli (ed.)). Penerbit Adab.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., Tanjung, D. S., Guru, P., Dasar, S., Katolik, U., & Thomas, S. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik*. 3(4), 2294–2304.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yuliyanto, A., Iing Farikhin, Mp., Irma Sofiasyari, Mp., & Rogibah, Mp. (2021). *Model-Model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Penerbit Cv. Eureka Media Aksara* (Issue October).